

ABSTRAK

HIDAYATI, NPM: 2022296, Judul: “Implementasi Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Banyu Tajun Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.” Di bawah bimbingan Ibu **Hj. Saidah Hasbiyah, S.Sos., M.AP.** selaku **Pembimbing I** dan Bapak **Drs. H. Hasbi Salim, M.Pd.** selaku **Pembimbing II**.

Berdasarkan observasi awal, implementasi Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Banyu Tajun Hilir masih menghadapi kendala berupa rendahnya kehadiran lansia, belum terlaksananya Posyandu Remaja, serta terbatasnya sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Posyandu ILP serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian berjumlah 14 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Uji kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Banyu Tajun Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara belum berjalan optimal. Pada aspek komunikasi, sosialisasi belum dilakukan secara rutin dan informasi mengenai Posyandu Remaja belum jelas, meskipun pelaksanaan Posyandu telah berlangsung secara konsisten sesuai jadwal. Pada aspek sumber daya, jumlah dan kompetensi kader masih terbatas, pemahaman mengenai mekanisme pelayanan belum merata, serta sarana dan prasarana belum memadai akibat keterbatasan anggaran. Aspek disposisi menunjukkan komitmen kader dan petugas kesehatan sudah baik, namun penerapan konsep ILP belum sepenuhnya terlaksana. Pada aspek struktur birokrasi, pelaksanaan SOP masih belum optimal, ditandai belum adanya kunjungan rumah bagi sasaran yang tidak hadir, skrining yang belum maksimal, dan Posyandu Remaja yang belum terlaksana. Koordinasi antar pelaksana juga masih perlu ditingkatkan. Faktor pendukung implementasi meliputi ketepatan sasaran penerima manfaat serta pelaksanaan Posyandu secara rutin setiap bulan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi lansia, minimnya pelatihan kader, keterbatasan sarana dan alat kesehatan, serta sosialisasi yang belum menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, dukungan anggaran, penguatan kapasitas kader, penyediaan sarana dan alat kesehatan, serta peningkatan koordinasi dan partisipasi masyarakat agar implementasi Program Posyandu ILP dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Disarankan agar Puskesmas meningkatkan pembinaan kader, sosialisasi, dan koordinasi; pemerintah desa memperkuat dukungan serta penyediaan fasilitas; kader meningkatkan kompetensi dan penyampaian informasi; serta masyarakat lebih aktif berpartisipasi, termasuk mendorong keterlibatan remaja, agar implementasi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) berjalan lebih optimal.